

DETERMINAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Rani Nasandra ¹

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Surakarta*

[*rani17nasdra@yahoo.com](mailto:rani17nasdra@yahoo.com)

Muhammad Abdul Aris ²

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Surakarta*

[*Muhammad.Aris@ums.ac.id](mailto:Muhammad.Aris@ums.ac.id)

Abstract

The Purpose of this research is to know are profitability, leverage, audit committee, audit opinion, , and auditor's reputation of factors which influence of the audit delay at manufacturing companies registered in Indonesian Stock Exchange. The population is manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange in 2011 to 2015. Sampling technique employed is Purposive Sampling with the total sample of 375 companies. Analytical technique used in this research is analysis of logistic regressions .The result shows that profitability and auditor's reputation is constitute of factor which influence of audit delay, leverage, audit committee, and auditor's opinion, aren't constitute of factors which influence of audit delay.

Keywords: audit delay, profitability, leverage, audit committee, auditor's opinion, and auditor's reputation

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Agar laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut harus berkualitas. Menurut IAI dalam KDPPLK (2015), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatanwaktuan. Menurut Suwardjono (2012:170), ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi

bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Peraturan mengenai penyampaian pelaporan keuangan tahunan kepada masyarakat telah ditetapkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan disertai Laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Agar laporan keuangan

tidak menyesatkan pemakai, auditor sebagai pihak yang independen bertanggung jawab untuk dapat menaikkan kualitas laporan keuangan.

Auditor dalam menjalankan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan. Selain itu, lamanya auditor mengaudit laporan keuangan juga dibatasi oleh peraturan yang tidak diperbolehkan melebihi tiga bulan. Oleh karena itu, auditor harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat menyebabkan semakin lama *audit delay*.

Penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu Prameswari dan Yustrianthe (2015), Laksono dan Mu' id (2014), Widosari dan Rahardja (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Kartika (2011). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang memiliki periode 5 (lima) tahun yaitu tahun 2011-2015. Penelitian ini akan meneliti lima variabel independen yaitu: profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor dan reputasi auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengambil judul penelitian "DETERMINAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTIR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015"

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Mualimah dkk, (2015), Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik

agensi yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan agen. Yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham atau investor sedangkan agen adalah orang diberi kuasa oleh *principal* yaitu manajemen yang mengelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Widosari dan Rahardja (2012), Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2012), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam KDPPLK (2015) adalah menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Auditing

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Halim (2008:1) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan. Menurut Mulyadi (2002:72), tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Audit Delay

Menurut Ashton, *et.al* (1987), “*audit delay is the length of time from a company’s fiscal year-end to the date of the auditors report*”. Berarti, *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dikeluarkannya laporan audit. Waktu penyelesaian audit dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan

tanggal opini audit dalam laporan auditor independen.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2012:135) adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Leverage

Tingkat *leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi (2012:127), Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan.

Komite Audit

Menurut Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit bertugas melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan

terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Opini Auditor

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:72). Hasil akhir dari proses audit terhadap laporan keuangan adalah penarikan kesimpulan yang berupa opini atas kewajaran laporan keuangan.

Reputasi Auditor

Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015), Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Pengembangan Hipotesis Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, di antaranya penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015), Laksono dan Mu'id (2012). Berdasarkan uraian tersebut dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi rawan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, di antaranya penelitian yang dilakukan Febriyanti (2011), Angruningrum dan Wirakusuma (2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan

laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap terhadap *audit delay*, diantaranya penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014). Berdasarkan uraian tersebut dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini Auditor

Menurut Asthon dalam Aditya (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan dengan PABU, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian beberapa kali dan ini akan membutuhkan waktu lebih lama. Arah hubungan yang timbul antara opini audit terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) maka *audit delay* akan berkurang dari pada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap terhadap *audit delay*, diantaranya penelitian yang dilakukan Aditya (2014), Widosari dan Rahardja (2012). Berdasarkan uraian tersebut dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi Auditor

Reputasi kantor akuntan publik yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015), hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap terhadap *audit delay*, diantaranya penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015), Widosari dan Rahardja (2012). Berdasarkan uraian tersebut dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan homogen sehingga menggambarkan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- Perusahaan-perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit (laporan tahunan) selama tahun 2011-2015 untuk periode yang berakhir 31 Desember.
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2015.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Data lainnya diperoleh dari buku, literatur dan jurnal yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen

Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang menggambarkan hubungan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Leverage

Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini, tingkat *leverage* dilihat dari perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan rasio *det to total asset* diperoleh dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

Komite audit

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang. Dalam penelitian ini, komite audit diperoleh dengan rumus:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Dari Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}}$$

Opini auditor

Diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor pada laporan auditor. Dalam penelitian ini, opini auditor diukur dengan variabel *dummy* sesuai dengan penelitian Aditya (2014), yaitu perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Reputasi auditor

Reputasi KAP diukur dengan variabel *dummy* sesuai dengan penelitian Kartika (2011), yaitu dengan mengelompokan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *Non The Big Four* diberi kode 0.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu melihat pengaruh variabel independen yang

terdiri dari profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor, dan reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{KOMAU} + \beta_4 \text{OA} + \beta_5 \text{RA} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDELAY : Dummy Variabel Audit Delay (kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami audit delay dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami audit delay)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

KOMAU : Komite Audit

OA : Opini Auditor

RA : Reputasi KAP

ε : *Error Term*

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum objek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam

pengumpulan data adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 75 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 375 (75x5) perusahaan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Perusahaan Menjadi

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015	121
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit (laporan tahunan) selama tahun 2011-2015	(12)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan selain mata uang rupiah	(27)
4.	Perusahaan tersebut secara berturut-turut tidak memiliki data yang lengkap untuk penelitian	(7)
Jumlah sampel perusahaan		75
Jumlah data sampel selama lima tahun (75 x 5)		375
Total sampel penelitian		375

Sampel Penelitian

Sumber: data sekunder (www.idx.co.id) dan ICMD) yang diolah penulis, 2017.

Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, minimum yang dihasilkan dari masing-masing variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor, dan reputasi auditor. Hasil *descriptive statistics* variabel *independent* dengan program SPSS 21 dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Statistic Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
AD	375	0,00	1,00	0,0453	0,20831
PROF	375	-22,23	41,62	5,9043	8,74319
LEV	375	0,00	10,00	0,5530	0,70686
KA	375	0,27	1,50	0,8388	0,30880
OA	375	0,00	1,00	0,4613	0,49917
RA	375	0,00	1,00	0,3573	0,47985
Valid N (listwise)	375				

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Audit delay (AD) dikategorikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan data bahwa nilai minimumnya sebesar 0, yang artinya perusahaan tersebut tidak mengalami *audit delay*. Nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 1, yang artinya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0453 dan deviasi standarnya sebesar 0,20831.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki prosentase profitabilitas minimum sebesar -22,23 berasal dari perusahaan Bentoel International Investama Tbk dan nilai maksimum ROA sebesar 41,62 berasal dari perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* minimum *leverage* sebesar 0,00 berasal dari perusahaan Jembo Cable Company Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 10,00 berasal dari perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk dengan rata-rata sebesar 0,5530 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki tingkat *leverage* yang cukup rendah.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki prosentase komite audit minimum sebesar 0,27 adalah perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk, Astra International Tbk, Kimia Farma Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Apac Citra Centertex Tbk, dan Semen Gresik Tbk, dan memiliki prosentase komite audit maksimum sebesar 1,50 adalah perusahaan Indomobil Sukses International Tbk, Indofarma Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Tempo Scan Pasific Tbk dan Indofarma Tbk dengan rata-rata sebesar 0,8388 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki prosentase komite audit yang tinggi.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa opini auditor merupakan variabel yang diukur berdasarkan opini yang dikeluarkan oleh auditor tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa opini auditor memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, dengan nilai rata-rata 0,4613 dan standar defiasi sebesar 0,49917.

Perusahaan yang diberi nilai 0 yaitu perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, sedangkan perusahaan yang diberi nilai 1 adalah perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum dari reputasi auditor sebesar 0,00 yang artinya perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non Big Four* dan nilai maksimumnya 1,00 yang artinya perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four*. Nilai rata-rata sebesar 0,3573 dengan deviasi standarnya sebesar 0,47985, menunjukkan bahwa rata-rata 0,3573 mendekati angka 1 berarti sebagian besar perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Analisis logistik tidak perlu adanya asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor dan reputasi auditor. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai-nilai *2Log Likelihood* pada awal (*block number=0*) dengan nilai *-2Log Likelihood* pada akhir (*block number=1*)

Tabel 4.3
Overall Model Fit Test

Keterangan	Nilai
Block Number = 0 (Awal)	138,404
Block Number = 1 (Akhir)	101,465

Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan hasil uji penilaian keseluruhan model pada tabel 4.3 menunjukkan dua nilai *-2Log Likelihood*. *Block number=0* yang hanya memasukkan konstanta mempunyai nilai *-2Log Likelihood* sebesar 138,404 (*block number=1*), yang menambahkan variabel bebas ke dalam model mempunyai nilai *-2Log Likelihood* sebesar 101,465

Berdasarkan *output* tersebut, nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal dan akhir terdapat selisih sebesar 36,939. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor, dan reputasi auditor dalam model dapat memperbaiki model. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang di hipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R²*)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012: 341).

Tabel 4.4
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101,465	0,094	0,304

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Dilihat dari output SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* sebesar 101,465 dan koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa 30,4% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor, reputasi auditor sedangkan 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Nilai pengujian *Hosmer and Lemehow* adalah sebesar 0,304. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dilakukan pula model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

Tabel 4.5
 Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,258	8	0,304

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Uji Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI

Tabel 4.6
Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		AD NonAudit Delay	Audit Delay	Percentage Correct
Step 0	AD Non Audit Delay	358	0	100,0
	Audit Delay	17	0	,0
	Overall Percentage			95,5

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan data dari tabel 4.6, menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* (AD) sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 358 klien yang diprediksi tidak mengalami *audit delay*. Sedangkan kekuatan prediksi untuk perusahaan yang mengalami *audit delay* adalah sebesar 0% yang berarti melalui model regresi yang digunakan, 17 klien diprediksi perusahaan mengalami *audit delay*.

Hasil Uji Regresi Logistik

Pada penelitian ini, hipotesis dikembangkan dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui peran dari masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh output regresi logistik pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Prof	-,186	,041	20,405	1	,000
Lev	-,391	,601	,422	1	,516
Step KA	-1,637	1,075	2,318	1	,128
1 ^a OA	-,024	,589	,002	1	,967
RA	-2,517	1,162	4,694	1	,030
Constant	-,871	,986	,780	1	,377

a. Variable(s) entered on step 1: Prof, Lev, KA, OA, RA.
Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel IV.7 maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$AD = -0,871 - 0,186 PROF - 0,391 LEV - 1,637 KA - 0,024 OA - 2,517 RA + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai negatif sebesar 0,871 menunjukkan bahwa jika profitabilitas (PROF), *leverage* (LEV), komite audit (KA), opini auditor (OA) dan reputasi auditor (RA) tetap maka perusahaan cenderung tidak mengalami *audit delay*.
- 2) Nilai koefisien variabel profitabilitas (PROF) sebesar 0,186 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan prosentase profitabilitas cenderung tidak mengalami *audit delay*.

- 3) Nilai koefisien variabel *leverage* (LEV) sebesar 0,391 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan *leverage* cenderung tidak akan mengalami *audit delay*.
- 4) Nilai koefisien variabel komite audit (KA) sebesar 1,637 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan komite audit cenderung tidak akan mengalami *audit delay*.
- 5) Nilai koefisien variabel opini auditor (OA) sebesar 0,024 bernilai negatif. Hal ini berarti. Hal ini berarti jika nilai opini auditor naik, maka peluang atau kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay* akan mengalami penurunan.
- 6) Nilai koefisien variabel reputasi auditor (RA) sebesar -2,517 bernilai negatif. Hal ini berarti jika nilai RA naik, maka peluang atau kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay* akan mengalami penurunan.

PEMBAHASAN

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Variabel profitabilitas diukur dengan ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka **H₁ diterima**, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Peneliti menggunakan ROA sebagai pengukur pengukur profitabilitas, karena dengan ROA kita dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan

kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015), Laksono dan Mu'id (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage berpengaruh terhadap *audit delay*

Variabel *leverage* yang diukur dengan total hutang dibagi total aset menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05, maka **H₂ ditolak**, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataan tidak mempengaruhi *audit delay*. Sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika hutang perusahaan tinggi, maka

tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Variabel komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit dari luar dibagi jumlah seluruh anggota komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05, maka **H₃ ditolak**, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak adanya pengaruh dari komite audit terhadap *audit delay* disebabkan karena efektifitas dari komite audit yang belum dapat dipastikan dari besarnya jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit memberikan jaminan dapat melakukan intervensi dalam audit laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggungjawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widosari (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Variabel opini auditor yang diukur dengan *dummy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,976 lebih besar dari

0,05, maka **H₄ ditolak**, artinya opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini auditor menjadi bagian penting dari susunan laporan keuangan untuk dapat dipertanggungjawabkan nantinya ke pemilik asing. Perusahaan yang mengeluarkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) belum tentu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Begitu juga perusahaan yang memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) belum dapat dipastikan akan memperlambat penyampaian laporan keuangan

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015), Kartika (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Variabel reputasi auditor yang diukur dengan *dummy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05, maka **H₅ diterima**, artinya reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna

menjaga reputasinya. KAP yang tergabung ke dalam *The Big Four* mempunyai reputasi yang baik dan cenderung bertindak lebih objektif dalam menghasilkan kualitas audit dibandingkan KAP *non-Big Fou*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015), Widosari dan Rahardja (2012), yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dapat ditarik kesimpulan:

1. Profitabilitas (PROF) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015
2. *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015
3. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015
4. Opini Auditor (OA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015
5. Reputasi Auditor (RA) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

Keterbatasan

Berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga eksternal validitas sampel masih rendah.
2. Periode penelitian hanya lima tahun, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian ini hanya meneliti variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini auditor, dan reputasi auditor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga faktor-faktor yang lain diduga mempengaruhi *audit delay* tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Peneliti ini tidak memperhitungkan waktu penyampaian laporan keuangan yang diberikan manajer perusahaan kepada auditor independen yang mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel per tahunnya.

Saran

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan keterlambatan laporan keuangan pada setiap perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

3. Dapat menggunakan proksi lain untuk pengukuran variabel independen, agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

Dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Referensi

- [1] Aditya, 2014, “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*”. *Accounting Analysis Journal*, ISSN : 2252-6765.
- [2] Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma, 2013, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2: 251-270, ISSN : 2302-8556
- [3] Astini, Ni Luh Putu Sri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Analisis Determinan yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3(2013):676-689,ISSN:2302-8556.
- [4] Ashton R.H., J.J. Willingham and R.K Elliot. 1987. “*An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research (Autumn)*”, 257-292.
- [5] Boynton, C., Johnson, Raymond, M., Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*:7th Edition. Jakarta: Erlangga.
- [6] Delbhia, Debby, 2014, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012*”.
- [7] Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito, 2013, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)*”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No.2, Hal 1, ISSN (Online): I2337-3806
- [8] Febrianty. 2011. “*Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007–2009*”.*Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*,Vol. 1, No.3.
- [9] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim, 2016, “*Analisi Laporan Keuangan*”. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [14] Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- [15] Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, 2014, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*”. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana 6.1, Hal : 63-78, ISSN : 2302-8556
- [16] Hersugondo, dan Andi Kartika, 2013, "Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya". Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi. No.35/Th.XX/Oktober 2013. ISSN: 0853-8778
- [17] <http://komiteaudit.org/home/index.php/regulasi/179-peeraturan-bapepam-lk-no-ix-i-5>. Diakses pada 22 November 2016
- [18] <http://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisaris/>. Diakses pada 30 Oktober 2016
- [19] Kartika, Andi, 2011, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 152-171, Vol.3, No.2, ISSN : 1979-4878
- [20] Laksono, Firman Dwi dan Dul Mu'id, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012)". Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomer 4, Tahun 2014
- [21] Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nura'ni. 2013. "Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". Jurnal Akuntansi dan Auditing volume 9/No.2/MEI 2013:128-149.
- [22] Margaretta, Stepvanny dan Gatot Soepriyanto, 2012, "Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur DI Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)", Binus Business Review, Volume 3, Nomer,2, Nopember : 933-1009
- [23] Muamilah Siti, Rita Andina, SE, MM, Abrar Oemar, SE, 2015, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS, Kepemilikan Publik,dan Solvabilitas PADA Audit Delay", Volome 1, Nomer 1, ISSN : 2502-7697
- [24] Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi ke 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- [25] Prameswari, Afina Survita dan Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2015, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Akuntansi, Vol XIX,No. 1, Hal 50-67.
- [26] Putra, Angga Brilian Susetyo.2014. "Opini Auditor, Laba Atau Rugi tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay". Accounting Analysis Journal 3 (2) (2014).
- [27] Putri, Indri Rizki, Pupung Purnamasari, dan Harlianto Utomo. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Timeliness*. Prosiding Penelitian SPeSIA 2015.
- [28] Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. " Pengaruh

- Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay “.* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, No. 2, ISSN 2089 – 3310.
- [29] Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. *”Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia”*, *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.
- [30] Sugiyono, Agus Susanto, 2010, *“Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel .* Bandung: Alfabeta
- [31] Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* edisi ketiga. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA
- [32] Tegangin, dan Christine Novita Dewi, 2012, *“Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, Volume 8, No.2 Agustus 2012
- [33] Widosari, Shinta Altia, dan Rahardja, 2012, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010”*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No.1, Hal : 2-13